

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Keluarga Melalui Media Poster Interaktif Pada Siswa Kelas I SDN Wegoknatar

Yulenta Barbara Dhawe¹, Lukas Bera², Hermus Hero³
^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa

Corresponding Author: Yulenta Barbara Dhawe, barbaradhawe@gmail.com

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga, melalui penggunaan media poster interaktif pada siswa kelas I SDN Wegoknatar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi proses pembelajaran menggunakan media poster interaktif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, nilai KKM 75 dengan ketuntasan 31,67%. Setelah tindakan pada Siklus I diterapkan, nilai KKM 75 dengan ketuntasan 50%. Pada Siklus II, hasil belajar semakin meningkat dengan nilai KKM 75 dan ketuntasan mencapai 91,7%. Selain peningkatan kognitif, penggunaan poster interaktif juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media poster interaktif efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga. Media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Kata kunci: hasil belajar, Pendidikan Pancasila, poster interaktif, PTK, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Pancasila Education, particularly the material on Applying Pancasila Values in the Family, through the use of interactive poster media for first-grade students at SDN Wegoknatar. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The study was conducted in two cycles, each implementing learning activities using interactive posters designed to provide concrete, engaging, and developmentally appropriate learning experiences for young learners.

The results of the study indicate a significant improvement in students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the minimum mastery criterion (KKM) was 75 with a completeness rate of 41,67%. After the action was implemented in Cycle I, the KKM remained 75 with a completeness rate of 50%. In Cycle II, the learning outcomes improved further, with the KKM still at 75 and the completeness rate reaching 91.7%. In addition to cognitive improvement, the use of interactive poster media also enhanced student motivation, engagement, and participation throughout the learning process.

In conclusion, interactive poster media is proven to be effective in improving students' understanding and learning outcomes on the topic of Applying Pancasila Values in the Family. This media serves as an engaging and contextual learning tool that aligns with the needs of first-grade elementary school students.

Keywords: learning outcomes, Pancasila Education, interactive poster, classroom action research, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas I, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga, yang menjadi fondasi awal bagi anak untuk mengenal sikap, perilaku, dan etika bermasyarakat (Sari et al., 2025). (Aiman, 2021) berpendapat bahwa pelaksanaan Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hubungan yang harmonis antarwarga negara serta menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih diarahkan pada kegiatan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. (Pelajaran et al., 2024)

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah seringkali menghadapi tantangan. Peserta didik cenderung cepat bosan, kurang fokus, serta kesulitan memahami konsep abstrak ketika pembelajaran disampaikan secara konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun kemampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga (Tarasti et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai karakteristik perkembangan siswa kelas I. Rendahnya kualitas pembelajaran masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah sebagai cara utama dalam menyampaikan materi. Padahal, metode tersebut sudah tidak direkomendasikan lagi karena hanya berfokus pada satu arah sehingga penyerapan materi oleh siswa menjadi kurang optimal dan mudah dilupakan. (Pelajaran et al., 2024)

Di era digital, tersedia berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang sebenarnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PKn). Banyak siswa menganggap PKn sebagai pelajaran yang membosankan, salah satunya akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang tepat agar paradigma tersebut dapat diubah dan siswa menjadi lebih aktif serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Muhibbin, 2025). Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas keluarga sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Pancasila adalah media poster interaktif.

Poster merupakan salah satu media yang mampu menarik perhatian dan minat seseorang, serta memiliki biaya produksi yang relatif rendah (Djonnaidi et al., 2021). Selain itu, poster dapat membantu menyampaikan pesan atau gagasan secara lebih cepat dan efektif. Sebagai media pembelajaran, poster juga dianggap menyenangkan dan inovatif karena mampu menghadirkan suasana baru dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perancangan poster sebagai media edukatif yang menggunakan bahasa yang tepat dapat menghasilkan produk pembelajaran yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan penyampaian pesan. Penggunaan poster juga dapat memotivasi siswa untuk menciptakan media presentasi yang lebih bervariasi serta mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara (Maslahah & Fitria, 2023)

Menurut (Yunanda & Sopiana, n.d.) media poster cukup efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu memberikan pengalaman kreatif bagi peserta didik melalui lima jenis pengalaman belajar dasar, yaitu mengamati, melakukan wawancara, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasikan, serta mengomunikasikan. Berdasarkan pemahaman tersebut, penggunaan poster dalam pembelajaran speaking pada masa pandemi dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan komentar terhadap gambar berupa poster, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan ide berdasarkan apa yang mereka lihat. Pada penelitian ini digunakan poster digital, yaitu poster dalam bentuk daring dikenal juga sebagai glog, poster multimedia, atau poster elektronik. Beragam bentuk poster digital ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena bahannya mudah ditemukan di internet. Bahkan peserta didik dapat membuat poster digital mereka

sendiri menggunakan kamera, video, atau memanfaatkan berbagai aplikasi perangkat lunak yang tersedia.(History, 2021) Media poster interaktif merupakan salah satu media visual yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Poster interaktif tidak hanya menyajikan gambar dan teks, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung melalui aktivitas seperti mengamati, menempelkan, memilih jawaban, atau melakukan permainan edukatif sederhana. Media ini dapat membantu menyederhanakan konsep penerapn nilai-nilai Pancasila dalam keluarga sekaligus menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.(Fauziah et al., 2025). Penggunaan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media poster memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka secara lisan.. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.(Hasil et al., 2024)

Melalui pemanfaatan media poster interaktif, siswa diharapkan mampu memahami berbagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga dengan lebih mudah. Contoh perilaku seperti saling menghormati antaranggota keluarga, bekerja sama dalam kegiatan rumah, menaati aturan yang berlaku di rumah, serta menunjukkan perilaku sopan santun dapat dipelajari siswa secara lebih konkret melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Penyajian materi dengan cara ini tidak hanya membantu siswa mengenali nilai-nilai tersebut, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor(Hasibuan, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga melalui Media Poster Interaktif pada Siswa Kelas I SDN Wegoknatar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk ke dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto dkk. (2007:3), PTK merupakan suatu metode pengkajian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian tindakan tertentu yang direncanakan secara sistematis, kemudian dilaksanakan secara kolaboratif dalam situasi kelas yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang memuat empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus untuk memperoleh perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Setiap siklus dilakukan melalui proses perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, serta refleksi terhadap hasil dan kekurangan yang muncul pada setiap tahap. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Wegoknatar sebagai subjek penelitian, sehingga seluruh tindakan yang dilakukan berfokus pada upaya memperbaiki proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada jenjang kelas rendah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. **Reduksi Data**

Mengelompokkan, merangkum, serta memilih informasi penting terkait fokus penelitian. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, termasuk dalam menyeleksi hasil observasi dan wawancara.

2. **Penyajian Data**

Data disajikan dalam bentuk uraian, bagan, matriks, jaringan kerja, atau grafik agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Peneliti menginterpretasikan data yang telah disusun secara sistematis untuk memperoleh makna yang tepat dan menghindari bias dalam penafsiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil belajar siswa pada materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang memahami contoh konkret penerapan Pancasila, dan belum tertarik pada materi abstrak.

Tabel Kondisi Awal (Pra Siklus)

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Ketuntasan belajar
12	75	41,67% (5 siswa tuntas, 7 belum tuntas)

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP menggunakan media poster interaktif (poster bergambar, tempel-lepas, dan pertanyaan interaktif).
- 2) Menyusun LKPD berbasis gambar keluarga.
- 3) Menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru memanfaatkan poster interaktif sebagai media utama dalam menjelaskan penerapan nilai nilai pancasila dalam keluarga seperti sikap saling menolong antara anggota keluarga, menghormati orang tua, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas rumah. Poster interaktif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat visual, tetapi juga memungkinkan siswa terlibat secara langsung. Siswa diajak untuk mengamati gambar pada kategori sila yang sesuai, sehingga mereka dapat menghubungkan dengan penerapan nilai nilai pancasila dalam keluarga. Selain itu, guru memberikan pertanyaan pemicu untuk mendorong siswa berpikir kritis, dan mengundang mereka menceritakan pengalaman pribadi terkait kehidupan keluarga. Kegiatan ini membantu siswa memahami makna sila-sila Pancasila secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi

- 1) Para siswa tampak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran karena media yang digunakan memiliki warna-warna menarik dan dapat disentuh secara langsung, sehingga membuat mereka lebih terlibat. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan dalam menempatkan gambar pada sila yang sesuai, karena mereka belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara gambar dan nilai Pancasila yang dimaksud.
- 2) Kegiatan diskusi kelompok juga belum berjalan secara optimal. Sebagian siswa masih pasif dan belum berani mengemukakan pendapat atau berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan stimulatif.

d. Hasil Belajar Siklus I

Tabel Hasil Belajar Siklus I		
Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar
12	75	Ketuntasan: 50% (6 siswa tuntas, 6 belum tuntas)

e. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Pertama, waktu penggunaan poster interaktif belum dimanfaatkan secara optimal sehingga beberapa aktivitas pembelajaran tidak berjalan sesuai alur yang direncanakan. Hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan poster. Kedua, instruksi yang diberikan guru masih kurang jelas dan detail, sehingga sebagian siswa mengalami kebingungan ketika diminta menempelkan gambar atau menentukan sila yang sesuai. Ketidajelasan instruksi ini berdampak pada efektivitas kegiatan dan membuat beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif. Ketiga, poster interaktif yang digunakan masih terbatas pada contoh-contoh umum, sehingga perlu menambahkan ilustrasi atau situasi yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa kelas I, seperti membantu membereskan mainan, mengucapkan salam kepada anggota keluarga, atau berbagi makanan dengan saudara. Penambahan contoh yang kontekstual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan relevan dengan kehidupan mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Siklus II, dilakukan beberapa perbaikan penting, yaitu dengan menambahkan elemen permainan seperti game matching gambar yang dirancang untuk membantu siswa lebih mudah mengenali dan menghubungkan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga secara menyenangkan. Permainan ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru memberikan bimbingan yang lebih intens kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi, sehingga mereka memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan personal, pengarahan langsung, dan pemberian contoh tambahan. Di sisi lain, alur kegiatan pembelajaran juga diatur ulang agar lebih terstruktur, mulai dari tahap pengenalan, praktik interaktif, diskusi kelompok, hingga refleksi. Penataan ulang ini bertujuan memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran berjalan sistematis, sesuai waktu, dan memberikan ruang bagi semua siswa untuk memahami materi secara bertahap dan menyeluruh. Dengan ketiga perbaikan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan untuk Siklus II:

3. Siklus II

- Perencanaan pada siklus II meliputi a) membuat rangkuman perbaikan dari siklus I, b) menelaah materi pendidikan Pancasila dan menetapkan indikator pencapaian kompetensi, c) menyediakan materi dan sumber belajar penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga, d) lembar kerja peserta didik (LKPD) dan Perencanaan Perbaikan Menambahkan fitur “tempel jawaban cepat”, kartu bergambar lebih besar sesuai dengan contoh nyata dalam keluarga, serta permainan edukatif.
- Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, guru menayangkan poster interaktif sebagai media utama dan mengajak siswa mengikuti permainan edukatif “Cocokkan Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Keluarga” di mana siswa diminta mencocokkan gambar situasi lingkungan keluarga dengan sila-sila Pancasila yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memicu keterlibatan aktif.

Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka di rumah, seperti bekerja sama dengan anggota keluarga, mematuhi aturan di rumah, atau menghormati orang tua, kemudian menghubungkan pengalaman tersebut dengan sila sila Pancasila yang sesuai. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna melalui keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata. Selama proses berlangsung, guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban dan cerita siswa, baik berupa penguatan, klarifikasi, maupun koreksi, sehingga siswa dapat segera mengetahui kebenaran pemahamannya dan memperbaiki kesalahan secara tepat. Interaksi ini menjadikan pembelajaran lebih efektif, komunikatif, dan mendukung peningkatan hasil belajar.

c. Observasi

Observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Mereka tampak jauh lebih antusias mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Hampir seluruh siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta mencoba menempelkan kartu atau gambar pada bagian poster interaktif sesuai dengan sila Pancasila yang mereka pahami. Keberanian ini menunjukkan bahwa siswa mulai percaya diri dan merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kerja sama dalam kelompok terlihat semakin baik; siswa saling membantu, berdiskusi, dan berinteraksi secara lebih efektif saat menyelesaikan tugas bersama. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan media poster interaktif tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan keterampilan berkomunikasi siswa.

d. Hasil Belajar Siklus II

Tabel Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan belajar
12	75	91,7% (11 siswa tuntas, 1 belum tuntas)

e. Refleksi

Media poster interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Dengan adanya tampilan visual yang menarik dan dapat dioperasikan langsung oleh siswa, pembelajaran menjadi lebih konkret dan tidak lagi bersifat abstrak. Hal ini membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan, sehingga siswa kelas I lebih mudah mengikuti materi dan memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media tersebut juga membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa:

Tabel Tahap Rata-rata Nilai Ketuntasan

Tahap	KKM	Ketuntasan
Pra Siklus	75	41,67%
Siklus I	75	50 %
Siklus II	75	91,7%

Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan pandangan teori konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak apabila disajikan melalui media visual dan kegiatan yang melibatkan aktivitas langsung. Dalam konteks ini, poster interaktif memberikan pengalaman belajar yang konkret karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan media, seperti menyentuh, menempel, serta memindahkan gambar yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga. Interaksi fisik ini membantu siswa

membangun pemahaman secara bertahap dan lebih bermakna. Penerapan model PTK Kemmis dan McTaggart juga mendukung proses peningkatan tersebut, karena guru dapat melakukan perbaikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, penggunaan poster interaktif sudah mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa, tetapi beberapa aspek pembelajaran masih belum berjalan maksimal. Setelah dilakukan refleksi, perbaikan pada Siklus II baik dari segi media maupun strategi pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I.

Selain itu, penggunaan poster interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena tampilannya menarik dan mudah dipahami. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I yang berada pada tahap berpikir konkret, sehingga visualisasi melalui gambar membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih nyata. Poster interaktif juga membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti membantu orang tua, hidup rukun dengan keluarga, dan saling menghormati sesama anggota keluarga. Secara keseluruhan, penggunaan poster interaktif tidak hanya meningkatkan aktivitas dan fokus siswa selama pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga. Hal ini pada akhirnya berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan media poster interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga, dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster interaktif secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Wegoknatar. Penggunaan poster interaktif menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Visualisasi melalui gambar, simbol, dan aktivitas menempel atau mencocokkan membuat konsep nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, yang bersifat abstrak, menjadi lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang pada awalnya dirasakan sulit dan kurang menarik oleh siswa, menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan mendorong keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan belajar.

Penerapan model PTK Kemmis dan McTaggart dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Setiap siklus memungkinkan guru melakukan evaluasi diri dan memperbaiki strategi mengajar melalui tahap refleksi. Pada Siklus I, hasil belajar mulai menunjukkan peningkatan meskipun masih ada beberapa kelemahan, seperti instruksi yang kurang jelas dan contoh yang belum sepenuhnya relevan dengan kehidupan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II—meliputi penggunaan permainan, penyederhanaan alur pembelajaran, serta penambahan contoh yang lebih kontekstual—pembelajaran berhasil mencapai hasil yang jauh lebih optimal.

Data penelitian memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus, dan peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa menjadi lebih antusias, lebih percaya diri, dan lebih berani berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan menempelkan gambar pada poster. Keterlibatan mereka dalam kelompok juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana siswa lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media poster interaktif merupakan alternatif media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media ini layak digunakan dalam pembelajaran kelas rendah karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan mampu menghadirkan proses belajar yang bermakna, menarik, serta relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2021). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. 3.
- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p038>
- Fauziah, U. N., Mahfuroh, L., & Ramadani, S. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Inovasi Media Pembelajaran: Poster Edukatif Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Kelas V SD. 1, 544–546.
- Hasibuan, W. H. (2024). Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas x aphp dalam pembelajaran bahasa inggris melalui penggunaan media poster. 2(2), 66–69.
- Hasil, P., Pendidikan, B., Melalui, P., & Educaplay, M. (2024). Jser 1,2 3. 3(2).
- History, A. (2021). Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran PENGARUH MEDIA POSTER DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP. 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p038>
- Maslahah, W., & Fitria, T. (2023). Pengaruh Media Poster Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs Abad 21. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1301–1307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3941>
- Muhibbin, A. (2025). PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN PEMBUATAN POSTER INTERAKTIF MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA. 10.
- Pelajaran, M., Pancasila, P., & Sekolah, K. I. (2024). 1 , 2 , 3 , 4. 09, 2706–2717.
- Sari, A., Permana, E., & Anam, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Papan Pintar Pancasila Materi Penerapan Nilai Pancasila Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1584>
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SEKOLAH DASAR. 09.
- Yunanda, R. A., & Sopiana, M. (n.d.). Pengembangan Media Poster Edukatif Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar.